

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang berbeda-beda. Kekayaan seni dan budaya tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai identitas khas dari suatu daerah tersebut.

Kota Semarang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia (Menteri Dalam Negeri, 2019) yang memiliki kekayaan seni dan budaya. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya kelompok seni atau sanggar seni yang ada di kota Semarang. Berdasarkan Data Organisasi Kesenian yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang, terdapat 678 kelompok kesenian yang terbagi dalam beberapa jenis seni antara lain band, orkes melayu, rebana, qosidah, tari, pedalangan, teater, dan lukis. Dari data tersebut, jenis organisasi kesenian yang mendominasi adalah seni tari.

NO	JENIS KESENIAN	JUMLAH
1	Band	80
2	Tari	103
3	Qosidah	42
4	Pedalangan	20
5	Orkes Melayu	85
6	Dangdut	67
7	Vokal	12
8	Tradisi	20
9	Rebana	100
10	Teater	13
11	Keroncong	14
12	Karawitan	47
13	Campur Sari	31
14	Lain-lain	44

Tabel 1 Data Organisasi Kesenian di kota Semarang
(sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah kota Semarang, 2021)

Perkembangan organisasi kesenian di kota Semarang terus mengalami peningkatan. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan semakin banyaknya acara kesenian dan kebudayaan yang diselenggarakan di kota Semarang. Dengan terus berkembangnya organisasi kesenian di kota Semarang, mendorong kebutuhan masyarakat akan suatu wadah sebagai tempat penyelenggaraan acara kesenian menjadi semakin meningkat. Fenomena yang sering ditemui di kota Semarang adalah acara kesenian dan kebudayaan diselenggarakan pada tempat-tempat yang bukan peruntukannya sebagai wadah pementasan acara kesenian ataupun kebudayaan, seperti stadion, gedung olahraga, area parkir, lapangan ataupun halaman depan suatu gedung pemerintahan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, pengadaan proyek Gedung Seni Pertunjukan Tari di kota Semarang diharapkan dapat menjadi wadah bagi berbagai organisasi kesenian yang ada di kota Semarang, dalam menyelenggarakan suatu acara kesenian maupun kebudayaan, khususnya seni tari. Selain itu dapat menjadi upaya nyata dalam pelestarian kesenian dan kebudayaan yang ada di kota Semarang.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Isu perkembangan modernisasi dikhawatirkan dapat menggeser nilai-nilai seni dan budaya, apabila perkembangan seni di kota Semarang tidak didukung dengan baik. Salah satu permasalahan yang menghambat perkembangan seni dan budaya di kota Semarang adalah tidak tersedianya gedung kesenian yang representative (Tribunnews,2016). Taman Budaya Raden Saleh yang direncanakan sebagai pusat kebudayaan Jawa Tengah di kota Semarang, sudah terlantar sekian lama tanpa adanya perawatan, pengelolaan, ataupun pembinaan. Maka dari itu, Gedung Seni Pertunjukan Tari yang mampu merepresentasikan kesenian dan kebudayaan khas kota Semarang sangat dibutuhkan untuk saat ini.

Kebutuhan akan suatu bangunan Gedung Seni Pertunjukan Tari yang mampu merepresentasikan kesenian dan kebudayaan lokal di kota Semarang dapat diwujudkan dengan pendekatan Arsitektur *Post-modern*. Salah satu ciri dari Arsitektur *Post-modern* (Pawitro,2010) adalah reaksi anti-modern dimana ditunjukkan dengan membuang universalitas dan lebih menghargai pada

kekhususan (partikular dan lokal). Dalam mewujudkan bangunan yang merepresentasikan seni dan budaya di kota Semarang, Arsitektur *Post-modern* mempunyai strategi perancangan yang dapat menjawab kebutuhan desain tersebut yaitu Arsitektur Metafora.

Fenomena lain yang dikhawatirkan akan membawa permasalahan pada perancangan gedung seni pertunjukan tari ini adalah pembangunan yang terus meningkat di kota Semarang (Kurniawati,2013). Fenomena ini dikhawatirkan membawa permasalahan dalam bidang arsitektur berkaitan dengan permasalahan pengkondisian udara pada bangunan dan menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Akibat yang dapat ditimbulkan dari permasalahan pengkondisian udara dan menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah menurunnya kenyamanan masyarakat untuk tinggal dan menjalankan aktivitas, khususnya di dalam bangunan. Dalam penanggulangannya, manusia terus berinovasi yang bertujuan menemukan metode-metode yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam penyelesaian masalah pengkondisian udara pada bangunan dan menurunnya kualitas lingkungan hidup salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penerapan konsep Arsitektur *Green Building*.

1.2. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam landasan perancangan arsitektur ini adalah:

1. Bagaimana desain rancangan bangunan Gedung Seni Pertunjukan Tari yang mampu merepresentasikan kebudayaan khas kota Semarang?
2. Bagaimana desain rancangan bangunan Gedung Seni Pertunjukan Tari yang mampu mengatasi permasalahan pengkondisian udara?
3. Bagaimana penentuan orientasi massa bangunan agar dapat memanfaatkan potensi pada tapak?

1.3. Tujuan

Terdapat beberapa tujuan penyusunan landasan perancangan arsitektur ini, antara lain:

1. Menciptakan suatu rancangan Gedung Seni Pertunjukan Tari di kota Semarang yang mampu mewadahi aktifitas organisasi kesenian, khususnya seni tari yang ada di kota Semarang.
2. Menciptakan suatu rancangan Gedung Seni Pertunjukan Tari di kota Semarang yang mampu merepresentasikan kesenian tari dan kebudayaan lokal dengan pendekatan Arsitektur Post-modern.
3. Menciptakan suatu rancangan Gedung Seni Pertunjukan Tari di kota Semarang yang mampu mengatasi permasalahan pengkondisian udara pada bangunan.

1.4. Manfaat

Berikut ini beberapa manfaat yang didapat dengan hadirnya proyek Gedung Seni Pertunjukan Tari di Kota Semarang:

1. Manfaat Akademis
Memberikan tambahan pengetahuan tentang perancangan Gedung Seni Pertunjukan Tari dengan pendekatan Arsitektur *Post-modern* (metafora) dan Arsitektur *Green Building*.
2. Manfaat Bagi Masyarakat
Menjadi sarana fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mewadahi berbagai aktifitas dari organisasi kesenian yang ada di kota Semarang, khususnya seni tari, sekaligus menjadi upaya pelestarian seni dan budaya lokal.

1.5. Orisinalitas

Sebelum melakukan penyusunan landasan teori dan pemrograman ini penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap beberapa landasan teori dan pemrograman yang dirasa memiliki kesamaan tema. Dalam penelusuran tersebut penulis tidak menemukan landasan teori dan pemrograman yang memiliki fokus yang sama dengan laporan penelitian ini. Walaupun terdapat beberapa landasan teori dan pemrograman yang memiliki tema sama, namun lokasi dan pendekatan yang digunakan berbeda. Berikut ini merupakan beberapa landasan perancangan yang penulis ketahui dan dianggap memiliki kesamaan tema dengan landasan perancangan ini (tabe2):

NO	JUDUL PROYEK	TOPIK / PENDEKATAN YANG DIANGKAT	NAMA PENULIS
1	Gedung Pertunjukan dan Galeri Seni Semarang	Arsitektur Ramah Lingkungan dan Hemat Energi	Anis Mustaghfirin Kusuma
2	Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta	Pendekatan Akustik dan Visual melalui pengolahan bentuk ruang	Pradianti Lexa Savitri
3	Gedung Pertunjukan Seni di Solo	Konsep Ekspresionisme	Nimas Sekarlangit
4	Gedung Seni Pertunjukan di Yogyakarta	Konsep Bangunan Interaktif, Arsitektur Post-Modern	Paulus Rosi Ismoyo Aji
5	Gedung Seni Pertunjukan Tari, Tema Desain: Tari Gambang Semarang	Konsep Bangunan Representatif, Arsitektur Metafora	Yohanes Surya Rama Paksi Bramantya

Tabel 2 Data Jurnal
(sumber: analisis pribadi, 2021)

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam Landasan Perancangan Arsitektur ini terdiri dari beberapa bab, antara lain:

- **BAB I: PENDAHULUAN**
Dalam bab ini berisi tentang latar belakang isu dan juga permasalahan yang diangkat pada perancangan Gedung Seni Pertunjukan Tari. Bab ini juga membahas tentang tujuan dan manfaat perancangan bangunan ini.
- **BAB II: GAMBARAN UMUM**
Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum fungsi bangunan, persyaratan ruang, dan data-data yang berkaitan dengan lokasi tapak yang akan digunakan pada proyek ini.
- **BAB III: ANALISIS DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR**
Dalam bab ini berisi tentang analisis terhadap pengguna, fungsi bangunan dan besaran ruang, berdasarkan pada identifikasi yang telah dilakukan pada Bab II. Sehingga diketahui ruang apa saja yang dibutuhkan dalam mewedahi kebutuhan aktifitas pengguna bangunan.

- **BAB IV: PENELUSURAN MASALAH**

Dalam bab ini berisi tentang analisis untuk menentukan masalah arsitektural antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi riil yang terjadi pada kasus. Kondisi riil tersebut akan dinyatakan dalam aspek potensi dan kendala.

- **BAB V: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang dasar teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam memecahkan permasalahan dalam perancangan bangunan gedung seni pertunjukan tari.

- **BAB VI: PENDEKATAN PERANCANGAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang pokok-pokok perancangan yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam proses desain selanjutnya. Dimana dasar-dasar tersebut merupakan pengembangan dari landasan teori yang telah dibuat pada bab sebelumnya.

- **BAB VII: LANDASAN PERANCANGAN**

Dalam bab ini berisi penyimpulan sikap-sikap yang akan diambil sebagai dasar pokok dalam perancangan bangunan.

